

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sudah dikodratkan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Demi melangsungkan kehidupannya manusia menjalin suatu hubungan dengan individu lainnya untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Hubungan antar individu manusia memerlukan sebuah komunikasi sebagai piranti dalam berinteraksi satu sama lain. Setelah terjalinnya interaksi secara berkelanjutan manusia secara alami membentuk suatu kelompok.

Dalam sebuah kelompok saling terjadi pertukaran pesan atau kegiatan berkomunikasi antara anggotanya, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Proses berkomunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman baru dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan, dan lain sebagainya.

Terdapat banyak kelompok di dalam masyarakat, berkaitan dengan macamnya, kelompok dapat dibedakan pada besar besar atau kecilnya ukuran kelompok, kelompok yang berdasarkan tujuan, kelompok yang berdasarkan *value* (nilai), *duration* (waktu lamanya), *scoope of activities* (aktivitas), minat, daerah asal, formalitas. Berdasarkan pada jenis kelompok tersebut, jenis kelompok yang diteliti oleh peneliti adalah kelompok yang terbentuk berdasarkan minat yaitu komunitas.¹

Komunitas adalah sekumpulan orang yang terikat karena unsur-unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan teritorial, kelompok umur, dan lain-lain yang selalu “*tampil beda*” dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai “*pembatas*” antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda dalam masyarakat di mana kumpulan tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari.²

Mengenai komunitas, banyak komunitas yang lahir dan berkembang setiap tahunnya di setiap provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah komunitas batu mulia dan permata, komunitas tersebut muncul seiring dengan tren penggunaan cincin batu mulia dan permata oleh pria maupun wanita yang menjadi fenomena sosial di Indonesia³.

¹ Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta, C.V Andi Offset.

² Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi aksara

³ <http://lifestyle.liputan6.com/read/2164420/fenomena-batu-akik-menggelegar-klenik-atau-soal-lain> Diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 20.00

Di pasar tradisional maupun modern bisa ditemui penjual-penjual batu cincin yang menyediakan berbagai jenis batu, ada banyak alasan seseorang membeli batu cincin berbagai ukuran mulai dari alasan keindahan hingga alasan klenik⁴.

Terkait dengan fenomena batu mulia dan permata yang menjadi fenomena sosial di Indonesia, fenomena batu mulia dan permata juga terjadi di Provinsi Lampung. Meningkatnya aktivitas jual beli batu mulia dan permata di Kota Bandar Lampung secara pesat ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan bagi para pengrajin batu mulia dan permata di Kota Bandar Lampung. Fenomena tersebut juga tak lepas dari penjualan batu *Bungur Tanjung Bintang* yang menjadi batu *maskot* dari Provinsi Lampung sudah menembus kota-kota besar seperti Bali, Yogyakarta, Batam, Pekanbaru, Malaysia, dan negara-negara luar lainnya⁵.

Fenomena batu mulia dan permata di Provinsi Lampung melahirkan sebuah komunitas batu mulia dan permata atas dasar kesamaan visi, misi dan pandangan serta kepedulian terhadap seni batu yang makin semarak di Kota Bandar Lampung yaitu Lampung *Gemstone Community* yang dibentuk pada tanggal 20 Desember 2014.

Komunitas Lampung *Gemstone Community* bersifat terbuka yang artinya dapat menerima siapapun yang ingin bergabung dengan memiliki satu ketertarikan yang sama terhadap satu hal yaitu pada batu mulia dan permata.

⁴<http://www.koranmetro.com/read/2015/02/25/1/12702/1/Lestarikan.Tren.Batu.Akik.Pedagang.di.Bekasi.Bentuk.Komunitas> Diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 20.15

⁵<http://lampung.tribunnews.com/2015/02/09/pameran-batu-akik-anggur-api-asli-way-kanan-di-mbk> Diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 20.30

Sebelum terbentuknya komunitas ini, seiring dengan fenomena batu mulia dan permata yang kian semarak di kota Bandar Lampung para perajin, kolektor dan penggemar batu mulia dan permata belum mempunyai sebuah wadah yang legal untuk berhimpun.

Setelah terbentuknya komunitas Lampung *Gemstone Community* di Kota Bandar Lampung, para penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata di kota Bandar Lampung masih banyak yang belum tahu informasi berdirinya komunitas batu mulia dan permata. Berdasarkan hal tersebut maka komunitas Lampung *Gemstone Community* menjalin komunikasi kepada para penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata di Kota Bandar Lampung untuk berhimpun dalam komunitas tersebut. Dalam upaya komunikasi yang dijalankan komunitas tersebut terjadi proses komunikasi antara komunitas dengan penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata sehingga membentuk suatu pola komunikasi.

Peneliti tertarik untuk meneliti komunitas baru yang lahir berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat Kota Bandar Lampung yaitu komunitas batu mulia dan permata dengan ditinjau oleh kajian ilmu komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengumpulkan data mengenai pola komunikasi yang terbentuk antara komunitas Lampung *Gemstone Community* dengan penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata.

Melalui objek penelitian yaitu praktek – praktek komunikasi yang dilakukan komunitas dalam menghimpun para penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata. Selanjutnya membuat skripsi ini dengan judul **“Pola**

Komunikasi Komunitas Batu Mulia dan Permata Dalam Menghimpun Penggemar, Kolektor, Perajin Batu Mulia dan Permata”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah ini bertujuan untuk upaya membatasi penelitian agar lebih terarah dan tidak terlalu luas namun tetap dalam fokus yang diharapkan dan yang telah di tentukan, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah:

Bagaimanakah pola komunikasi komunitas batu mulia dan permata Lampung *Gemstone Community* dalam menghimpun penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pola komunikasi pada komunitas batu mulia dan permata Lampung *Gemstone Community* dalam menghimpun penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata di Provinsi Lampung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam menemukan model pola komunikasi yang terbentuk antara komunitas batu mulia dan pemata .dengan para penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata
- b) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi komunitas.

2. Manfaat praktis:

- a. Untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.